



IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MEMPERHATIKAN ASPEK *MULTIPLE INTELLIGENCE* SISWA DI SMP N 1 METRO

Marzius Insani¹⁾, Syaiful M²⁾, Valensy Rachmedita³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Lampung

email: marzius.insani@fkip.unila.ac.id¹⁾, syaiful.m@fkip.unila.ac.id²⁾,
valensy.rachmedita@fkip.unila.ac.id³⁾

Abstrak

This study aims to analyze the implementation of the use of teaching media in differentiated learning at SMPN 1 Metro, by considering the aspects of students' multiple intelligences. Differentiated learning allows teachers to adjust learning methods and media to the potential and diverse learning styles of students. This study uses a qualitative method with data collection techniques through interviews and observations. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results of the study indicate that the media used at SMPN 1 Metro are mostly still focused on reading materials and visual presentations that support students with linguistic and logical-mathematical intelligence. Students with other intelligences, such as kinesthetic, musical, and spatial, feel less accommodated because teaching media that support their learning styles are rarely used. The main obstacles faced in the implementation of appropriate teaching media are the lack of understanding of how to design and use media that supports students' various intelligences and limited facilities. This study concludes that the use of more diverse and inclusive teaching media is needed to support effective differentiated learning. The use of teaching media that is more appropriate to multiple intelligences can increase student engagement and understanding of the material.

Keywords: *Implementation, differentiated, teaching media, multiple intelligences*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penggunaan media ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Metro, dengan mempertimbangkan aspek *multiple intelligences* siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan potensi serta gaya belajar siswa yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan di SMPN 1 Metro sebagian besar masih terfokus pada bahan bacaan dan presentasi visual yang mendukung siswa dengan kecerdasan linguistik dan logis-matematis. Siswa dengan kecerdasan lain, seperti kinestetik, musikal, dan spasial, merasa kurang terakomodasi karena media ajar yang mendukung gaya belajar mereka jarang digunakan. Hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi media ajar yang sesuai adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana merancang dan menggunakan media yang mendukung berbagai kecerdasan siswa serta keterbatasan fasilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media ajar yang lebih beragam dan inklusif sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Penggunaan media ajar yang lebih sesuai dengan *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Kata kunci: *Implementasi, berdiferensiasi, media ajar, multiple intelligences*



I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah menuntut penyesuaian yang lebih dalam mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk dalam aspek gaya belajar dan kecerdasan yang berbeda-beda (Almujab, 2023; Azizah et al., 2023; Kusuma et al., 2023; Marlina, 2019; Purwowidodo & Zaini, 2023; Sulistyosari et al., 2022). Howard Gardner, melalui teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*, mengidentifikasi bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan yang meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, kinestetik, musikal, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Dalam sistem pendidikan formal, kesadaran mengenai keberagaman kecerdasan ini menjadi penting untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan proses pengajaran dan media ajar dengan potensi serta cara belajar setiap siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih efektif karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kekuatan dan minat masing-masing (Aghnia, 2023; Mariana, 2018; Marpaung, 2017; Musfiroh, 2014; Putra & Dewantoro, 2022; Seknun & Attamimi, 2022; Wiratama, 2023).

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan kecerdasan majemuk siswa di sekolah, termasuk di SMPN 1 Metro, masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa penggunaan media ajar yang mendukung berbagai kecerdasan siswa masih terbatas. Pada umumnya, media ajar yang sering digunakan masih terfokus pada bahan bacaan teks, presentasi visual sederhana, dan latihan soal. Media ini cenderung hanya mendukung siswa dengan kecerdasan linguistik dan logis-matematis. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan kinestetik, musikal, atau spasial sering kali merasa kesulitan dalam memahami materi karena media ajar yang tersedia kurang memberikan dukungan terhadap kecerdasan mereka. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa beberapa guru merasa belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana merancang dan menggunakan media ajar yang sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan, sehingga proses pembelajaran kurang optimal bagi sebagian siswa.

Selain itu, media ajar berbasis teknologi dan alat peraga kinestetik yang seharusnya dapat mendukung siswa dengan kecerdasan kinestetik dan spasial juga masih jarang diterapkan. Siswa yang memiliki



kecerdasan kinestetik, misalnya, biasanya lebih mudah memahami konsep melalui praktik langsung, simulasi, atau kegiatan fisik. Namun, media yang mendukung gaya belajar ini sering kali terbatas hanya pada praktikum di laboratorium atau sesi eksperimen yang jarang dilakukan. Siswa dengan kecerdasan musikal juga seringkali terabaikan, di mana media ajar berbasis audio seperti lagu-lagu edukatif atau ritme untuk memfasilitasi pembelajaran jarang digunakan, sehingga siswa tidak bisa memaksimalkan potensi kecerdasan mereka (Anwar, 2018; Budyartati, 2014; R. V. K. Dewi et al., 2021; Fatimah & Muamar, 2023; Harfiani, 2021b; Muhaemin & SS, 2022; Pribadi, 2009).

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi penggunaan media ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Metro, terutama dalam kaitannya dengan multiple intelligences siswa. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas media ajar yang digunakan guru dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam merancang dan menggunakan media ajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan beragam

kecerdasan siswa. Dengan mengetahui hal ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk memperbaiki dan memperkaya metode pembelajaran agar lebih inklusif bagi semua siswa.

Manfaat hasil penelitian ini sangat penting untuk pengembangan dunia pendidikan, khususnya bagi guru dan pengelola sekolah. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para guru tentang pentingnya penggunaan media ajar yang bervariasi, yang tidak hanya mendukung siswa dengan kecerdasan linguistik dan logis-matematis, tetapi juga kecerdasan lainnya seperti kinestetik, musikal, dan spasial. Dengan demikian, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang dan menggunakan media ajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berbasis diferensiasi. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan inklusif, serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Metro.

Penelitian ini juga memberikan sumbangsih penting dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran



berdiferensiasi di Indonesia. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan memperhatikan kecerdasan majemuk siswa, dunia pendidikan dapat semakin bertransformasi menuju pembelajaran yang lebih inklusif, adil, dan berfokus pada pengembangan potensi setiap siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi penggunaan media ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Metro. Kehadiran peneliti bersifat langsung di lapangan, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi kelas. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memahami persepsi mereka mengenai media ajar yang digunakan, sementara observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media ajar (R. D. L. P. Dewi et al., 2024; Elfrianto et al., 2022; Nasrudin, 2019; Sari et al., 2023). Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan di SMPN 1 Metro, dengan fokus pada siswa kelas VII, VIII, dan IX.

Populasi penelitian meliputi sebagian guru dan siswa dari tiga kelas tersebut, dengan total 54 responden. Responden dipilih secara purposif untuk memastikan keterlibatan mereka dalam penggunaan media ajar yang bervariasi di dalam kelas. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara dan lembar observasi, yang dirancang untuk mengeksplorasi kesesuaian media ajar dengan berbagai tipe kecerdasan siswa, sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Data yang dikumpulkan diolah melalui beberapa tahap: reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan (Agusta, 2003; Djaelani, 2013; Fathoni, 2006; Jogiyanto Hartono, 2018). Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi pola penggunaan media ajar dan efektivitasnya terhadap pemahaman siswa dengan berbagai kecerdasan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik dari segi metode maupun sumber data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dan siswa, serta mengonfirmasi temuan



melalui observasi langsung di kelas (Assingkily, 2021; Pangestuti, 2022; Sidiq et al., 2019). Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan, memberikan gambaran yang akurat tentang efektivitas media ajar dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Metro.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan, gaya belajar, serta kecerdasan masing-masing siswa. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki potensi dan cara belajar yang berbeda-beda, yang mencakup berbagai jenis kecerdasan seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik (Muliani, 2022; Purnawanto, 2023; Purwowidodo & Zaini, 2023; Sulistyosari et al., 2022). Untuk memahami sejauh mana media ajar mendukung tipe-tipe kecerdasan ini, dilakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap 54 responden yang terdiri dari guru dan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi guru dan siswa mengenai penggunaan media ajar dalam proses pembelajaran, serta untuk mengetahui

tingkat kesesuaian media ajar yang digunakan dengan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Setelah wawancara dilakukan, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diorganisir ke dalam tabel yang menampilkan kesesuaian antara media ajar yang digunakan dengan berbagai jenis kecerdasan siswa. Tabel ini akan memperlihatkan bagaimana media ajar sangat mendukung jenis kecerdasan yang beragam dan bagaimana respon siswa terhadap penggunaannya di kelas.

Jenis Kecerdasan	Media yang Digunakan	% Siswa Terbantu	Komentar Guru/Siswa
Linguistik	Modul teks, buku digital, presentasi teks	40%	"Tugas membaca dan menulis esai sangat membantu siswa memahami materi."
Logis-Matematis	Diagram, tabel, video tutorial matematis	30%	"Siswa lebih cepat memahami materi dengan visualisasi logika dalam bentuk grafik dan diagram."
Spasial	Gambar, peta konsep, presentasi visual	25%	"Mind map dan animasi sangat membantu



			siswa dalam menghubungkan konsep-konsep konsep abstrak."			l mengevaluasi kemajuan belajar mereka secara mandiri."
Kinestetik	Alat peraga fisik, praktikum, simulasi	20%	"Siswa lebih aktif dan cepat memahami saat ada praktik lapangan atau simulasi eksperimen."	Naturalistik	Observasi di lingkungan alam	12% "Tugas yang melibatkan alam membuat siswa lebih terlibat, terutama dalam belajar sambil berinteraksi dengan lingkungan sekitar."
Musikal	Lagu edukatif, podcast, ritme	15%	"Lagu-lagu edukatif membantu siswa mengingat konsep penting dalam pelajaran."			
Interpersonal	Diskusi kelompok, proyek kolaboratif	35%	"Diskusi kelompok membuat siswa lebih produktif dan nyaman dalam memahami materi."			
Intrapersonal	Jurnal refleksi, evaluasi diri	18%	"Tugas reflektif membantu siswa dengan kecerdasan intrapersona			

Data di atas menunjukkan bahwa media ajar yang digunakan oleh para guru sebagian besar sudah sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, media ajar yang paling efektif adalah yang mendukung kecerdasan linguistik, logis-matematis, dan kinestetik. Mayoritas siswa merasa lebih terlibat dan memahami materi lebih baik ketika media ajar yang digunakan sesuai dengan preferensi belajar dan kecerdasan mereka. Namun, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perbaikan, seperti media ajar untuk kecerdasan musikal dan naturalistik, di mana beberapa siswa merasa kurang terakomodasi. Hal ini mengindikasikan



bahwa guru perlu lebih memperkaya variasi media ajar agar dapat lebih inklusif dan mengakomodasi semua jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, khususnya pada siswa yang memiliki kecerdasan di luar kecerdasan yang lebih umum seperti linguistik dan logis-matematis (Al Maqrizi, n.d.; Ambarita & Simanullang, 2023; Amka, 2020; Harfiani, 2021a; Mansur, 2018; Tumanggor et al., 2021). Secara keseluruhan, penggunaan media ajar yang sesuai dengan kebutuhan kecerdasan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi telah membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi, namun ada ruang untuk perbaikan dalam menyeimbangkan penggunaan media ajar untuk semua jenis kecerdasan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penggunaan media ajar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan dengan berbagai jenis kecerdasan siswa di SMPN 1 Metro. Melalui wawancara dengan 54 responden, yang terdiri dari guru dan siswa kelas VII, VIII, dan IX, penelitian ini mengungkap persepsi dan pengalaman mereka terhadap media ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dianalisis dan dipetakan dalam tabel untuk melihat kesesuaian media ajar dengan

berbagai jenis kecerdasan, serta efektivitasnya dalam membantu siswa memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media ajar terbukti mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Tabel yang disajikan menunjukkan bahwa berbagai media ajar telah diimplementasikan untuk mengakomodasi kecerdasan yang berbeda di antara siswa. Media ajar seperti modul teks, diagram, peta konsep, alat peraga, dan lagu edukatif masing-masing sesuai dengan tipe kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, dan musikal. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana media ajar dapat mendukung kebutuhan pembelajaran yang beragam telah tercapai. Mayoritas siswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi ketika media ajar yang digunakan sesuai dengan preferensi belajar mereka. Namun, terdapat beberapa temuan penting mengenai ketidakseimbangan dalam penggunaan media ajar untuk jenis kecerdasan tertentu. Media ajar untuk kecerdasan musikal dan naturalistik, misalnya, masih kurang digunakan secara optimal, dengan hanya 15% dan 12% siswa yang merasa terbantu oleh media tersebut. Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam menciptakan pembelajaran



yang benar-benar inklusif bagi semua tipe kecerdasan.

Temuan utama menunjukkan bahwa media ajar yang paling efektif adalah yang mendukung kecerdasan linguistik (40% siswa terbantu), logis-matematis (30%), dan interpersonal (35%). Siswa dengan kecerdasan linguistik merespons baik terhadap penggunaan modul teks dan presentasi teks, yang sesuai dengan gaya belajar berbasis kata. Hal ini sejalan dengan konsep kecerdasan linguistik dalam teori kecerdasan ganda Gardner, yang menekankan pentingnya bahasa dan pemrosesan verbal (Alam et al., 2023; Cahyo, 2021; Hafizah et al., 2024; Mariana, 2018; Munawaroh, 2021; Walidin & Mahmud, 2023). Siswa dengan kecerdasan logis-matematis terbantu oleh media ajar seperti diagram dan video tutorial yang memvisualisasikan konsep matematis dan logika. Media ini memungkinkan siswa untuk memahami pola dan hubungan secara lebih konkret. Penggunaan media ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa yang lebih mengandalkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan interpersonal menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, yang memungkinkan interaksi sosial dalam memahami materi. Ini menunjukkan bahwa media ajar yang mendukung kerja sama dan

komunikasi efektif untuk siswa dengan gaya belajar sosial (Afandi, n.d.; Alfatteh et al., 2023; Ekaningtyas, 2020; Elmarom, 2022; Lubis, 2020). Namun, untuk kecerdasan musikal dan naturalistik, media yang digunakan masih belum cukup optimal. Hanya 15% siswa yang merasa terbantu oleh media berbasis musik, seperti lagu edukatif, dan hanya 12% siswa dengan kecerdasan naturalistik yang merasa termotivasi oleh kegiatan belajar di alam. Hal ini mengindikasikan bahwa guru perlu memperkaya strategi dan variasi media ajar, terutama untuk jenis kecerdasan yang lebih jarang didukung dalam pembelajaran formal.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Kecerdasan Ganda yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan dan cara belajar (Cahyo, 2021; Mariana, 2018; Putra & Dewantoro, 2022). Penelitian ini mengungkapkan bahwa media ajar yang berbeda dapat digunakan untuk mendukung berbagai jenis kecerdasan, seperti linguistik, logis-matematis, dan interpersonal, sesuai dengan prinsip dasar dari teori Gardner. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa strategi pembelajaran yang diferensiasi harus lebih inklusif terhadap semua jenis kecerdasan. Gardner menekankan bahwa pendidikan harus memperhatikan lebih dari sekadar kecerdasan



logis dan linguistik, yang selama ini mendominasi kurikulum tradisional. Temuan bahwa kecerdasan musikal dan naturalistik kurang terakomodasi dalam media ajar di SMPN 1 Metro menandakan bahwa pendekatan diferensiasi masih bisa dikembangkan lebih lanjut untuk mencakup kebutuhan siswa secara lebih holistik.

Penelitian ini tidak hanya menegaskan teori Gardner, tetapi juga menyarankan bahwa media ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi perlu lebih disesuaikan untuk mencakup kecerdasan yang lebih jarang didukung seperti musikal dan naturalistik. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks SMPN 1 Metro, pendekatan berdiferensiasi yang lebih luas dan inklusif dapat dilakukan dengan menambahkan variasi media ajar yang mendukung gaya belajar non-tradisional. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya kombinasi strategi pembelajaran dengan media ajar. Misalnya, penggunaan alat peraga fisik dalam kecerdasan kinestetik atau diskusi kelompok dalam kecerdasan interpersonal. Media ajar saja tidak cukup; kombinasi dengan metode pengajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswa memberikan hasil yang lebih optimal.

IV. SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini telah menunjukkan bagaimana media ajar

dapat diimplementasikan secara efektif dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Metro. Penggunaan media ajar telah membantu siswa dengan berbagai jenis kecerdasan untuk lebih memahami materi pelajaran. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada beberapa kecerdasan yang belum terakomodasi dengan baik, seperti kecerdasan musikal dan naturalistik. Oleh karena itu, guru perlu lebih memperkaya variasi media ajar untuk memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mencapai semua siswa dengan berbagai kecerdasan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih inklusif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (n.d.). *Manajemen Pengembangan Multiple Intelligences Peserta Didik di Pride Home Schooling Cinere Depok*.
- Aghnia, F. (2023). Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tunas Nusantara*, 5(1), 556–567.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.



- Al Maqrizi, N. D. (n.d.). *Metode Pembelajaran Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Perspektif Multiple Intelligences*. Perpustakaan FITK UIN Jakarta.
- Alam, A. A. U., Aziz, J. A., & Han, M. I. (2023). Multiple Intelligences dalam Al-Qur'an serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 71–106.
- Alfatteh, Y. P., Irsal, I. L., & Syahindra, W. (2023). *Pengaruh Penggunaan Math Video Education (MVE) Dalam Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas VIII*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI.
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. 8. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi & Ilmu Ekonomi*, 8(1), 2284–2549.
- Ambarita, J., & Simanullang, M. P. K. P. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Amka, A. (2020). *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusif*. Nizamia Learning Center.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12.
- Budyartati, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Cahyo, D. D. (2021). *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner dalam Buku Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dan Relevansinya dalam Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)*. UIN FAS Bengkulu.
- Dewi, R. D. L. P., Aslindah, A., Masruhim, M. A., Taufik, M. Z., Rahmatiyah, R., Brantasari, M., Saktisyahputra, S., Hasan, M. N., Mas' an Al Wahid, S., & Suprayitno, D. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, R. V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82–92.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, 174.
- Elfrianto, H., Pd, S., & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. umsu press.
- Elmarom, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Multiple Intelligence Di Smp Al-Hidayah Kabupaten Bogor*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fathoni, A. (2006). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Fatimah, S. P., & Muamar, M. R. (2023). *Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik*. Deepublish.
- Hafizah, T., Sari, D. P., Nasution, A. R., & Sutarto, S. (2024). Neurosains Dan Hubungannya Dengan Multiple Intelligence. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 545–553.
- Harfiani, R. (2021a). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal* (Vol. 1). umsu press
- Harfiani, R. (2021b). *Multiple Intelligences Approach: Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini* (Vol. 1). umsu press.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2936–2941.
- Lubis, M. A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Di SD/Mi Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Kencana Jakarta.
- Mansur, H. (2018). *Implementasi Pendidikan Inklusif*.
- Mariana, E. (2018). *Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Iain Bengkulu.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan majemuk anak. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1).
- Muhaemin, M. A., & SS, M. P. I. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Penerbit Adab.
- Muliani, R. (2022). *Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik untuk Guru*.
- Munawaroh, S. (2021). *Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Musfiroh, T. (2014). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *Modul Perkuliahan Pdf, Universitas Terbuka*.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516–537.
- Pribadi, B. A. (2009). Desain sistem pembelajaran. *Jakarta: PT Dian Rakyat*.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). Teori



- dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., Wibowo, T. P., & Mardhiyana, D. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Seknun, F., & Attamimi, M. A. (2022). Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Education and Culture*, 2(2), 132–142.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M. M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Walidin, W., & Mahmud, S. (2023). Peran Kecerdasan Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Modern. *IDRIS: InDonesian Journal of Islamic Studies*, 1(1), 55–72.
- Wiratama, A. K. (2023). Penggunaan Teori Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Ilmu*, 3(2).